

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat seakan-akan menciptakan tuntunan baru terhadap agama, agar agama dapat melakukan adaptasi dengan globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa para da'i atau pelaku dakwah harus dapat menyesuaikan kegiatan dakwah dengan kemajuan teknologi di era ini, sehingga dapat melibatkan ajaran islam ke berbagai dimensi kehidupan umat.

Dapat dikatakan bahwa kini muncul keperluan baru dalam kegiatan dakwah. Aktivitas dakwah tak lagi dilakukan hanya di mesjid-mesjid, pengajian dan forum diskusi keagamaan. Pesan dakwah pun tidak lagi hanya didapat dalam kajian-kajian atau ceramah-ceramah seperti yang biasa dilakukan oleh masyarakat muslim pada umumnya.

Dakwah sudah berkembang ke setiap linimasa yang ada dan dengan mudahnya dapat diakses dan didapatkan tanpa harus datang ke tempat kajian untuk mendengarkan ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dakwah juga harus mengalami perkembangan mengingat arus globalisasi yang semakin menguat. Salah satu contohnya adalah dakwah dalam pertunjukan seni, karya tulis, fotografi, serta ke dalam gambaran audio visual.

Aktivitas dakwah pun memerlukan komponen-komponen yang dapat menunjang kelancaran proses aktivitas dakwah ini. Di antara komponen atau unsur-unsur yang terkandung dan harus ada dalam setiap kegiatan dakwah, antara lain da'i (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), materi (pesan dakwah), media dakwah dan efek dakwah.¹

Salah satu yang terpenting dari unsur-unsur (komponen) dakwah yang telah disebutkan adalah media dakwah. Media adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya'qub mengelompokkan media dakwah menjadi lima kelompok, yakni media lisan yang berarti media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan suara dalam melakukan kegiatan dakwah. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, dan penyuluhan. Selanjutnya melalui tulisan, contohnya buku majalah, surat kabar, dan spanduk termasuk pula lukisan, gambar dan lain sebagainya. Akhlak juga termasuk ke dalam media dakwah yang berarti perbuatan nyata yang dilakukan oleh da'i yang sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, yang tentunya dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u. Sedangkan media dakwah melalui audio visual yaitu alat dakwah yang dapat mengaktifkan lebih dari satu indra yaitu indra pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya secara bersamaan.

Media dakwah melalui audio visual ini dapat dikatakan media dakwah yang paling efektif bagi masyarakat muslim, karena dalam penyajiannya, dakwah melalui audio visual lebih mudah untuk terekam di otak karena mengaktifkan

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.19.

lebih dari satu indera untuk mendapatkan pesan yang ada di dalam objek yang ditampilkan. Media dakwah melalui audio visual ini bisa berbentuk televisi maupun film yang dihadirkan melalui media massa.

Media massa merupakan media berkomunikasi dengan khalayak umum yang menggunakan media massa modern. Media massa umumnya berupa radio, televisi, surat kabar atau majalah. Adapun media massa mempunyai sifat yang cepat (*rapid*), yang artinya memungkinkan pesan yang disampaikan kepada khalayak umum akan tersampaikan dalam waktu yang cepat atau singkat. Oleh sebab itu, sekarang ini media massa merupakan alat yang sangat tepat dipergunakan sebagai media dakwah. Hal itu juga sejalan dengan fungsi komunikasi massa yang meliputi menginformasikan, mendidik dan menghibur baik itu melalui karya seni, karya tulis, atau acara khusus agama maupun acara yang lain. Salah contoh konkrit fungsi media massa yang ada pada saat ini adalah film.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*), yaitu komunikasi media massa yang menampilkan audio visual. Film berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat selain media cetak seperti majalah, koran dan sebagainya. Film mempunyai fungsi utama sebagai sarana penghibur. Namun, dalam pengaplikasiannya, ada banyak jenis film seperti film pendidikan yang dirasa cukup menarik untuk dijadikan media dakwah. Hal ini dikarenakan film yang mempunyai keunggulan dibandingkan media massa lainnya.

Film mempunyai fungsi untuk merekam realitas atau kehidupan nyata yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke dalam layar. Film dapat dikatakan sebagai salah satu media dakwah yang banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan dakwah melalui film merupakan hal yang baru dan menarik.

Media dakwah dengan film ini mempunyai sangat banyak keunggulan jika dibandingkan dengan media-media dakwah yang lainnya. Sebagian dari keunggulan media dakwah dengan film ini antara lain film dapat didengar dan dilihat oleh seluruh penduduk di berbagai belahan dunia, sedangkan pelaku dakwah atau da'i hanya berada pada lokasi syuting saja. Selain merupakan sebuah karya seni yang mengutamakan keindahan, film juga dapat berfungsi sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, maupun alat politik.

Film juga mempunyai banyak fungsi antara lain fungsi film sebagai sarana rekreasi dan edukasi, di sisi lain film juga dapat berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru. Film bisa disebut sebagai sebuah karya seni yang dibuat oleh sebuah organisasi atau kelompok yang lahir dari proses kreatifitas orang-orang di dalamnya. Film juga dihasilkan dari kebebasan berimajinasi dan menghasilkan sinema atau gambar hidup yang didalamnya mengandung makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis film.

Keberadaan film sebagai karya seni yang penuh dengan makna dalam penyajian gambar hidup yang diproyeksikan ke layar lebar, membuat film sangat diminati oleh hampir semua kalangan masyarakat. Entah itu sebagai

sarana rekreasi, edukasi maupun bisnis. Tetapi dalam pembuatan film harus memiliki daya tarik tersendiri yang harus membuat mad'u tertarik untuk menontonnya, sehingga pesan moral yang akan disampaikan bisa ditangkap oleh penonton.

Film mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk membawa pengaruh yang besar terhadap penontonnya. Pengaruh film dapat membawa perubahan terhadap pikiran, sikap dan tindakan para penontonnya. Bahkan penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu menonton film, tetapi juga berpengaruh secara terus menerus dalam waktu yang lama.

Melalui media film yang memuat pesan dakwah dan tentunya dapat menjangkau berbagai kalangan. Dalam dialog dan adegan yang diperankan di dalam film, harusnya dapat memberikan efek positif dan memudahkan penonton untuk menyerap pesan dakwah yang terkandung dalam film tanpa adanya unsur paksaan. Sengaja maupun tidak, sedikit banyaknya pesan-pesan dakwah dapat dengan mudah tersampaikan kepada mad'u melalui film. Hal ini dibuktikan dengan menjamurnya film-film yang bergenre religi di Indonesia.

Saat ini perfilman di Indonesia sudah mulai menunjukkan isi cerita yang dapat diterima di layar lebar. Film-film yang bergenre religi yang di dalamnya mengandung pesan-pesan dakwah juga mulai disukai oleh sebagian golongan masyarakat. Bahkan, film bergenre religi ini tidak hanya digemari oleh kalangan dewasa, tetapi juga banyak digemari oleh remaja. Sehingga film yang bergenre religi ini dapat dikatakan film yang cocok ditonton untuk semua kalangan.

Film yang mengandung pesan dakwah dianggap lebih terasa di hati penontonnya dan sangat menggambarkan kehidupan masyarakat Indonesia. Sehingga penonton sangat mudah meresapi cerita-cerita yang disuguhkan di dalam film. Diantara banyaknya film religi yang disajikan di layar lebar Indonesia, sekarang ini sudah banyak film yang sangat bermanfaat dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Contohnya film yang berjudul *Ayat-Ayat Cinta*, *Surga Yang Tak Dirindukan*, *99 Cahaya Di Langit Eropa*, *Assamualaikum Calon Imam* dan yang baru saja dirilis pada bulan juli tahun 2019, yaitu *Iqro` : My Universe*.

Film *Iqro` : My Universe* merupakan film yang dirilis tepatnya pada tanggal 11 Juli 2019 yang disutradai oleh Iqbal Alfajri. Juga Budiwati Abiyoga dan Tyas Abiyoga sebagai produser dari film ini. Film ini mengangkat tema yang sangat menarik untuk dipertontonkan kepada semua kalangan. Selain itu, film *Iqro` : My Universe* ini juga merupakan film yang banyak dipromosikan oleh beberapa tokoh terkenal di Indonesia. Baik itu dari kalangan pemerintah, pendakwah, hingga artis tanah air.

Film *Iqro` : My Universe* ini merupakan sekuel (film lanjutan) dari film sebelumnya yang bertajuk *Iqro` : Petualangan Meraih Bintang* yang dirilis pada tahun 2017 lalu. Kedua film ini mempunyai cerita pokok yang sama, yaitu menceritakan tentang kisah perjalanan seorang pelajar bernama Aqilla yang mempunyai cita-cita menjadi astronot. Aqilla selalu berusaha semaksimal mungkin dan terus bersungguh-sungguh melakukan apa saja yang menurutnya bisa mewujudkan cita-citanya untuk menjadi astronot wanita. Aqilla juga

mempunyai sosok yang bisa membimbing ia untuk menggapai cita-citanya, yaitu Opanya, Opa Wibowo. Sehingga Aqilla belajar banyak tentang astronot dari Opa Wibowo. Opa Wibowo adalah seorang astronom yang bekerja di Planetarium yang ada di kota Jakarta. Cita-citanya semakin dekat saat ia melihat ada kompetisi *vlog* (video blog) yang berhadiah kunjungan ke Pusat Pelatihan Astronot di Inggris.

Fokus film ini adalah memuat kisah tentang perjalanan Aqilla untuk mewujudkan cita-citanya. Sebagai film yang sangat kental dengan unsur keislaman, banyak pesan yang ingin ditonjolkan dalam film yang berdurasi 101 menit ini. Selain kental dengan unsur keislaman, film ini juga mengangkat tema yang sangat jarang muncul pada dunia perfilman di Indonesia. Film dengan judul *Iqro` : My Universe* ini mencoba memperhadapkan pengetahuan tentang antariksa dengan pesan-pesan dakwah Islami. Mengangkat tentang tema tersebut pula, film ini masuk dalam kategori film untuk semua umur.

Film yang secara umum cocok ditonton untuk anak-anak sampai usia remaja ini memuat banyak sekali pesan-pesan dakwah dan edukasi kepada penontonnya. Film ini mencoba menyampaikan pesan tentang kebesaran Al-Qur'an dan tentang dunia luar angkasa. Di samping itu, film ini merupakan film yang sangat bernuansa positif. Karena banyak mengajarkan pesan-pesan dakwah di dalamnya. Baik itu mengenai kesabaran, optimis, akhlak, sejarah, toleransi dan masih banyak hal menarik yang bisa diambil pelajaran di dalam film *Iqro` : My Universe* ini. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari dibuatnya

film ini yaitu bukan hanya menjadi bahan tontonan tetapi dapat dijadikan tuntunan bagi penontonnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film “*Iqro` : My Universe*” yang dituangkan dalam satu karya ilmiah yang berjudul:

**PESAN DAKWAH DALAM FILM IQRO` : MY UNIVERSE
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

B. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan beberapa masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang, peneliti lebih memfokuskan pada dua pembahasan yaitu:

1. Apa saja pesan dakwah dalam film “*Iqro` : My Universe*” tahun 2019?
2. Bagaimana analisis semiotika Roland Barthes terkait pesan dakwah dalam film “*Iqro` : My Universe*” tahun 2019?

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada film “*Iqro` : My Universe*” tahun 2019!
2. Untuk mengetahui analisis semiotika Roland Barthes terkait pesan dakwah dalam “*Iqro` : My Universe*” tahun 2019!

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian nantinya berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan di program studi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Khususnya dalam kajian bidang analisis semiotika pesan dakwah dalam film.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu mengenai analisis pesan dakwah yang telah didapat selama perkuliahan.

b. Bagi Penggiat Dakwah

Sebagai bahan evaluasi dan informasi tambahan agar penggiat dakwah dapat lebih kreatif dalam mengembangkan dakwahnya melalui film panjang maupun film pendek.

E. Definisi Operasional

Peneliti memberikan batasan pada penulisan skripsi ini, penelitian ini mengarah pada analisis semiotik dan pesan-pesan moral yang ada dalam film "*Iqro` : My Universe*". Untuk memfokuskan penelitian ini agar lebih terarah, analisis yang digunakan mengacu pada model semiotik Roland Barthes yakni

mengenai denotasi dan konotasi. Agar penelitian lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Pesan adalah suruhan, perintah, nasehat, permintaan atau amanat yang harus dilakukan maupun disampaikan kepada orang lain.² Pesan juga dapat disebut isi atau inti dari apa yang ingin ditekankan kepada pendengar. Adapun dalam penelitian ini, pesan yang dimaksud peneliti adalah pesan-pesan moral (akhlak) yang terdapat dalam film *Iqro` : My Universe*.
2. Pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasulullah yang disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media. Pesan dakwah merupakan inti dari apa yang ingin disampaikan dari da'i kepada mad'u. Pesan dakwah ini dapat disampaikan melalui berbagai media dengan maksud mengajak ke jalan yang benar sesuai dengan syariat Islam.
3. Film adalah media audio visual berbentuk karya seni yang dalam penyajiannya menampilkan adegan yang terasa hidup untuk menceritakan sebuah cerita dan dimainkan di bioskop atau di layar lebar sebagai gambar hidup.

² Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 883.

4. Semiotika atau semiotik adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia sendiri itu pun sejauh terkait dengan pikiran manusia, seluruhnya terkait dengan pikiran manusia. Seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, karena jika tidak begitu manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya yang realitas.³ Sedangkan tanda-tanda nonverbal seperti gerak-gerik, bentuk-bentuk pakaian, serta beraneka praktik sosial konvensional lainnya, dapat dipandang sebagai sejenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi. Adapun menurut Paul Colbey, kata dasar dari semiotik juga terdapat dari kata Yunani yakni *seme* “Penafsir tanda”. Dalam penelitian ini, yang dimaksud peneliti dengan semiotik adalah tentang mengkaji apa saja adegan-adegan yang dianggap sebagai tanda-tanda yang mengandung pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film *Iqro` : My Universe*. Baik itu yang tanda yang diambil dari gerak-gerik maupun dialog yang tampak pada film. Adapun tanda-tanda yang dimaksud disini adalah makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam adegan film tersebut

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, penulis akan menguraikannya ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), h.13.

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan dan tinjauan pustaka.

BAB II LANDASAN TEORI yang berisikan pengertian.

BAB III METODE PENELITIAN yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP yang berisikan kesimpulan dan saran.

G. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini penulis mempunyai beberapa referensi skripsi atau penelitian terdahulu yang akan dijadikan tolak ukur serta mempermudah dalam menyelesaikan penelitian. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, adalah sebagai berikut:

1. Dian Fitri Saputri pada tahun 2019 dengan judul “Representasi Keharmonisan Pada Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Keluarga Cemara)” dari Universitas Respati Yogyakarta. Adapun alasan penulis menjadikan hasil skripsi tersebut sebagai rujukan bagi peneliti adalah karena keterkaitan penelitian yang mana sama-sama menggunakan metode analisis semiotika perspektif Roland Barthes.

2. Hasil skripsi dengan nama Nordin pada tahun 2017 dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga di Rumahmu Karya Aditya Gumay”. Keterkaitan penelitian ini berada pada fokus penelitian tentang pesan dakwah yang ada dalam karya film. Tetapi, perbedaan terletak pada metode yang digunakan. Skripsi tersebut menggunakan menggunakan pendekatan metode kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.
3. Muhammad Rialdi Pratama pada tahun 2016 dengan judul “Komunikasi Dakwah Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa” dari Universitas Islam Negeri Antasari. Skripsi ini merupakan skripsi yang meneliti tentang komunikasi dakwah yang ada di dalam film, sedangkan penulis akan fokus terhadap simbol atau pertanda yang mencakup tentang konotasi dan denotasi yang tergambar di dalam film.
4. Anang Ikhwanto pada tahun 2009 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ayat-ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo”. Penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi), sedangkan penulis akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.
5. Nida Shofiyah, S.Pd pada tahun 2017 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Iqro` : Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri”. Penelitian dalam skripsi fokus terhadap nilai pendidikan Islam dalam film serta dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis

isi), sedangkan penulis akan fokus terhadap pesan dakwah dan akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.